BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang untuk itu sebagai warga negara yang baik perlu mengembangkan diri apalagi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat yang membawa perubahan di segala bidang seperti bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan pendidikan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui jalur pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara".

Sekolah merupakan lembaga pendidikan di mana siswa diberikan pengetahuan bermacam-macam mata pelajaran yang harus dimilikinya. Siswa akan meperoleh pengalaman belajar dari pelajaran yang telah diterimanya, dan diberikan penilaian yang hasil belajarnya dipaparkan dalam buku raport yang biasanya dinyatakan dalam huruf atau angka. Ngalim Purwanto (1990:85) menyatakan "Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana

perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk".

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Slameto (2003:54) "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern". Faktor intern misalnya: minat, bakat, motivasi, kondisi fisik dan tingkat intelegensi, sedang faktor ekstern terdiri dari fasilitas belajar, kondisi lingkungan, kurikulum, dan kemandirian belajar. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan peranan dari faktor-faktor tersebut yang saling mendukung sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal.

Pendidik pertama yang diperoleh anak yaitu di keluarga. Keluarga terdiri dari orang tua dan anggota lainnya. Keluarga yang baik merupakan tempat pendidikan yang baik bagi anak. Mengingat betapa pentingnya peranan keluarga didalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku dan pergaulan serta harmonisasi atau kerukunan orang tua menjadi perhatian dan teladan bagi anak. Menutur Moh. Shochib (1998:17) "Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruh, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri".

Keadaan keluarga yang kurang harmonis dapat membawa pengaruh psikologis yang buruk bagi perkembangan mental dan pendidikan anak. Orang

tua yang terlalu sibuk diluar rumah tidak dapat memberikan cukup waktu kepada anak-anaknya dapat mengakibatkan anak merasa dirinya diabaikan dan tidak dicintai. Kesempatan tersebut digunakan anak untuk mencari kepuasan diluar dengan kawan-kawannya yang senasib yang akhirnya membentuk kelompok yang memiliki sifat-sifat agrasif dan dapat mengganggu masyarakat, sehingga keluarga merupakan kelompok pertama yang mengenalkan nilai-nilai kebudayaan pada anak dan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Karena disini orang tua mempunyai peranan dalam 2 hal pokok yaitu peran memelihara dan mendidik anak. Menurut Moh Shochib (1998:12) "Orang tua dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak seperti pangan, sandang, papan atau kebutuhan material lainnya".

Untuk memberikan pendidikan bagi anak, orang tua dapat memberikan pendidikan secara formal maupun non formal seperti memberikan perhatian, kasih sayang, pengawasan, pengontrolan dan bimbingan. Hal ini akan terwujud jika hubungan anak dan orang tua yang dapat berinteraksi dengan baik. Karena adanya interaksi antara kedua belah pihak yang baik anak akan menjadi lebih terbuka dengan orang tua sehingga merasa aman dan mempunyai tempat untuk mengadu semuanya. Namun dalam keluarga yang intensitas interaksinya kurang baik dapat menyebabkan munculnya kenakalan anak, karena tidak mempunyai pegangan dan kontrol dalam bertindak. Dengan melihat Intensitas interaksi tersebut orang tua dapat merenapkan pola asuh yang sesuai.

Disamping pola asuh orang tua, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar internal khususnya kemandirian belajar sangat mempengaruhi prestasi

siswa. Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi mencapai prestasi yang optimal. Kemandirian diartikan sebagai kebebasan seseorang untuk menentukan sendiri masa depannya tanpa tergantung dengan orang lain. Orang yang mandiri akan selalu berusaha untuk mengejar prestasi yang diinginkan, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan apa yang menjadi keinginannya. Namun dalam dunia pendidikan saat ini sangat sedikit siswa yang memiliki sikap kemandirian dalam belajar untuk menentukan nasibnya. Kebanyakan siswa masih bersifat ketergantungan dengan orang lain karena anak tidak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Dalam proses belajar sangat dibutuhkan sikap kemandirian belajar karena dengan adanya sikap kemandirian belajar yang tertanam dalam diri seorang siswa maka tujuan yang akan dicapai dapat diraihnya.

Bertitik dari pemikiran di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh antar pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar anak. Sehingga penulis mengambil judul: “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 KARANGANOM TAHUN AJARAN 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Kenyataannya tidak semua siswa dapat memehami pentingnya faktor tersebut dan bahkan tidak peduli terhadap kedua faktor tersebut.
2. Ada kemungkinan pola asuh orang tua siswa dalam mendidik dan memecahkan masalah berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa.
3. Kemandirian belajar diharapkan sudah menjadi kebiasaan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tetapi kenyataannya masih ada siswa yang belum melaksanakan kebiasaan mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Untuk itu pada penelitian ini hanya membatasi tentang :

1. Pola asuh orang tua terbatas pada cara atau pola yang digunakan orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam belajar.
2. Kemandirian belajar terbatas pada kemandirian siswa dalam belajar khususnya bidang studi akuntansi.
3. Prestasi belajar terbatas pada prestasi belajar mata pelajaran akuntansi yang diambil dari nilai ujian mid atau tengah semester 2 kelas XI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom ?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom?
3. Apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui manfaat penelitian akan lebih terarah dan jelas. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan khususnya akuntansi.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi orang tua

      1) Dapat memberikan perhatian yang lebih terarah bagi perkembangan siswanya.

      2) Dapat mendidik anak yang lebih terarah bagi perkembangan anak dan dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik dan memelihara anak-anaknya.

   b. Bagi penulis

      1) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

      2) Menjadi acuan bagi penilis dalam menerapkan pola asuh yang tepat nantinya.

      3) Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan.

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistem merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika Skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang penjelasan mengenai pola asuh orang tua, kemandirian belajar, prestasi belajar akuntansi, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini mengjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN